LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Roemah Martha Tilaar, Komunitas Kebumen Explore, dan Komunitas Kedung

A. Alona Navensa Santhio (kepala pengelola Roemah Martha Tilaar) (9 Maret 2019)

1. Apakah di Roemah Martha Tilaar terdapat fungsi kegiatan public relations yang berjalan?

   Ya udah jelas dari kegiatan2 kita, kegiatan-kegiatan yang kita lakukan bersama kounitas, UMKM dan lain-lain.

2. Apakah sajakah bentuk kegiatan community relations yang dilakukan oleh Roemah Martha Tilaar?

   Sebenarnya tidak ada kategori khusus sih, jadi yang jelas kan kita sebagai tempat komunitas-komunitas kumpul. Komunitas-komunitas ini biasanya gk punya tempat buat rapat gabung bareng, nah kita ngumpulin disini. Sebenernya kita punya mimpi untuk menjejaringkan mereka karena kita lihat tujuan mereka itu satu, mereka punya kreativitas dan untuk memajukan Kebumen. Punya satu cita-cita itu dan kita gabungin disitu saling berjaring sehingga kalau suatu saat mereka punya acara atau salah satu dari mereka punya event bisa saling melibatkan. Jadi sebenarnya fungsi dari RMT sendiri jadi sebuah jembatan antara komunitas ke komunitas, masyarakat ke komunitas, komunitas ke masyarakat, dinas ke komunitas yang kadang sering ada miss. Karena tidak jarang juga komunitas itu terbentuk karena ada *rebel* atau karena ketidakpuasan mereka terhadap pemerintah. Intinya kalau kita singkat itu sebagai kreatif hub.

3. Apakah tujuan Roemah Martha Tilaar dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

   Yaitu karena sebenarnya kita satu visi. Ada banyak anak muda yang punya kreativitas tapi tidak punya wadah, makanya dengan

adanya RMT kita harapkan bisa menginsipirasi mereka, ada semangat enterpernuer juga. Salah satu hambatan RMT yaitu nama Martha Tilaar itu identic dengan kosmetik dan tidak jarang waktu awal-awal banyak yang datang menanyakan "mba salonnya sebelah mana?". Jadi waktu awal-awal memperkenalkan brand Roemah Martha Tilaar sebagai meseum dan rumah pemberdayaan itu suatu hal yang sulit, apalagi kita berbicara mengenai daerah kecil Gombong "di Gombong ada museum?!" "museum apaan?" ya itu menjadi tugas kita untuk terus menerus mengkomunikasikan ke masyarakat untuk mengenalkan kalau ini tu rumah kita bersama, rumah pemberdayaan. jadi waktu untuk memperkenalkan tersebut memerlukan waktu satu tahun hingga tidak lagi muncul pertanyaan- pertanyaan tersebut. Walaupun sampai sekarang masih terdapat beberapa yang bertanya seperti itu tapi itu untuk orang luar jadi biasa pengunjung luar masih bertanya seperti itu. Ini salah satu hambatan RMT di awal berdirinya. Jadi dari awal kita sering menggandeng beberapa warga lokal, karena di daerah Gombong ini kan masih kental yang namanya tradisi puputan. Dipuputan tersebut masih dilaksanakan *mocopatan (moco papat-papat),* dari situ kita gandeng temen disana. Punya kebudaan keren seperti ini kok tidak dikembangin. Terus akhirnya kita gabungin disini kemudian munculah satu komunitas yang diberi nama KOPONG (komunitas pusaka Gombon). Itu yang mengkoordinasi dari temen-temen kalangan mocopatan dan sekarang pun mereka tidak hanya tampil diacara-acara puputan tetapi acara di luar juga, mengisi acara di daerah Kebumen. Pada awalnya dari kalangan temen-temen mocopatan itu mempunyai berbagai macam profesi mulai dari guru, loper Koran yang pada awalnya melihat rumah ini seram, kesannya mahal dan mereka merasa rendah diri untuk masuk kesini. Maka dari itu kita gandeng terus jadi mereka sekarang kesini jadi seperti rumah sendiri dan itu yang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kami.

4. Strategi apa saja yang laksanakan oleh Roemah Martha Tilaar untuk mewujudkan tujuannya?

   Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Roemah Martha Tilaar, apakah terdapat kegiatan yang kurang mendapatkan apresiasi selayaknya oleh peserta kegiatan? Mengapa? Terdapat satu kegiatan yang bisa dibilang gagal yaitu Bening Jiwa. Karena Bening Jiwa itu merupakan program pengelola emosi atau pengeloaan stress dan diadakan di Gombong dimana mereka sudah cukup bahagia ternyata jadi mereka tidak perlu itu dan bukan itu yang mereka cari.

5. Apakah terdapat perbaikan pada kegiatan yang telah terlaksana dan akan dilaksakan kembali pada periode berikutnya? Untuk sementara belum ada perbaikan karena waktu itu mentor utama kita seorang psikolog dari Jakarta karena sedang melakukan studi S2, jadi kegiatannya selalu berbenturan. Jadi Bening Jiwa ini tidak hanya program ada pelatihan, jadi setiap minggunya kita ada yoga dan taichi (senam pernapasan) itu salah satu bagian dari pengontrolan stress.

   Setiap kegiatan selalu ada perbaikanuntuk periode selanjutnya. Jadi setiap selesai satu kegiatan kita selalu breaving dan evaluasi, dari evaluasi tersebut menjadi review untuk untuk kedepannya, kira-kira dimana kekurangan kita dan diapakan lagi kekurangan kita dan tahun depan di perbaiki lagi karena program kita tahunan. Tetapi ada juga yang bulanan seperti program ruang, serambi belajar. Program ruang itu merupakan satu wadah yang kita sediakan untuk komunitas dimana komunitas punya niatan diskusi bersama dan merekan tidak punya wadah dan kita sediakan. Kalau serambi belajar ini seperti field trip untuk anak-anak sekolah. Untuk teknisnya pada saat anak-anak datang kemudian kita sediakan wahana yang bisa mereka manfaatkan mulai dari pengelolaan sampah, praktek memasak, presentasi. Ada program sumur kaweruh, ini mirip sama program program ruang diaman kita undang tenaga ahli dari luar yang benar-benar ahlinya kemudian mereka sharing disini.

Terdapat rencana penambahan program ?

Untuk penambahan program di tahun 2019 tidak ada. Jadi program untuk 2019 itu melanjutkan program dari 2018 karena belum selesai, tetapi program dari 2018 ada yang dievaluasi dan 2019 benar-benar diubah. Jadi pada tahun ini kita terdapat lanjutan program dari tahun 2018 yaitu program P.A.C.E, dimana kita kerjasama sama GAP (clothing brand dari America). Untuk tahun 2018 sampe 2019 pertengahan kita punya keterikatan terhadap P.A.C.E untuk menjalan program tersebut ke sekolah-sekolah., jadi trainer dari kita sendiri terdapat pak Sigit dan Nisa, mereka kesekolah setiap hari sabtu seminggu sekali. Kalau untuk sekolah yang sudah mengikuti itu terdapat SMP Purnama Sempor dan SMK Maarif Gombong. Kita mengajak kerjasama dengan sekolah-sekolah dan yang mendapatkan apresiasi cukup tinggi itu dari dua sekolah tersebut. Program ini baru akan selesai pertengahan tahun ini. Kemudian ada program jagatan, ini kolaborasi antar seniman mulai dari seniman tari-tarian, theatrical, sinematography, kostum juga, yang nanti outputnya kita akan buat sebuah buku. Jadi isi ceritanya berdasarkan itu inspirasi yang didapatkan di Gombong dan Kebumen terus dibuat cerita seperti folklore dan terdapat cerita pendeknya juga jadi terdapat buku dan film pendek. Kemudian terdapat program pandan, program pandan ini juga outputnya buku yang kita harapkan jadi sumbangan arsip dikebumen nantinya karena belom ada yang menulis tentang pandan di Kebumen. Terdapat desa Grenggeng di Kebumen penghasil pandan, ketika jaman keemasannya tahun 1930-1940-an itu menghasil slepen (anyaman dari pandan) satu harinya 2000 atau 200. Jadi memang sudah menjadi mata pencaharian orang sana, setiap anak perempuan disana bisa menganyam. Jadi ada istilah “bukan anak daerah Grenggeng kalau tidak bisa nganyam”. Akan tetapi makin kasini sesuai perkembangan jaman, gadged masuk, anak-anak lebih memilih bermain gadget dan sudah jarang yang nganyam. Sebenarnya

permintaan itu datang dari kota Tasik, permintaan masuk dan melihat potensi daerah yang bagus ditanami pandan yaitu didaerah Greanggeng dan kemudian muncul kerajinan pandan di sini dan diolah sebagai kerajinan tas, dompet dan lainlain di Tasik. Tetapi yang diharapkan disini tidak hanya sebagai penyetok akan tetapi sebagai pelaku pembuat kreatifitas anyaman pandan.

B. Sigit Tri Prabowo (Local Representatif Roemah Martha Tilaar) (9 Maret 2019)

1. Berapakah jumlah peserta komunitas yang mengikuti kegiatan community relations?

   Yang terdapat di Roemah Martha Tilaar total mungkin sampai sekarang ada 21 yang terdata, tidak berarti mereka datang pada setiap kegiatan 21 komunitas karena mereka kadang-kadang mempunyai kegiatan supraktis, biacara soal seni makan yang datang komunitas seni dan yang lain sebagainya karena tematik.

2. Bagaimana strategi Roemah Martha Tilaar dalam merangkul komunitas-komunitas tersebut sehingga mengikuti kegiatan di Roemah Martha Tilaar?

   Sebenernya mendengarkan sih, mereka teman-teman komunitas mempunyai semangat berlebih idealismenya tinggi. Emang mereka juga kadang bingung sebenernya mau ngapain, realnya mau ngapain supaya kita bisa eksis kita mau ngapain. Caranya kita tidak langsung kasih tau apa-apa saja tapi dengan cara duduk ngobrol dan mendengarkan apa yang mereka mau apa yang mereka rasakan. Saya kira itu pintu gerbangnya.

   Kalau secara bahasa ilmiahnya adalah maping. Bersama-sama mencari apa yang mereka butuhkan. Kalau mereka mendapatkan apa yg mereka butuhkan disini itu injesmennya kuat. Poinnya menempatkan mereka sebagai aktor dirumah ini. Kita tidak pernah menempatkan diri sebagai

payung yang besar menaungi mereka akan tetapi sebagai ruang kita jadi sahabat mereka.

3. Apakah terdapat dampak yang segnifikan terkait kegiatan community relations terhadap hubungan antara Roemah Martha Tilaar dengan komunitas? Apa saja dampaknya?

   Dampak yang paling jelas adalah sejak tahun lalu 2018 sebagian besar kegiatan di rmt adalah community innisiatif bukan kami, tahun 2016 mayoritas program-progrm tersebut di program oleh RMT, 2017 50:50, 2018 kebanyakan datang dari komunitas-komunitas kami hanya menemani, memfasilitasi, membuat jejaring yang lebih luas suapaya mereka lebih gampang bekerja.

   Kemudian dampak yang dirasakan oleh komunitas sejauh ini yang saya amati adalah pertama mereka jadi mempunyai link yang lebih luas dari pertemuan di roemah ini, karena kami biasa mengundang pihak-pihak dari luar jadi mereka mempunyai jejaring yang lebih luas tanpa mereka berada dilingkungan roemah ini. Di tingkat Kebumen sendiri Mereka juga terdapat gelrakan kolaboratif antar komunitas dan itu sekiranya dampak segnifikan cukup positif yang terlihat. Ketika Gubug aksara membuat gerakan literasi di Karang Gayam misalakan, nah akhirnya mereka di support oleh komunitas motor, komunitas UMKM dan mereka melakukan kegiatan disana tidak memakai benderah Roemah Martha Tilaar tapi bendera masing-masing, jadi kami tetap menghormati independensi. Sebagai contoh saat ini temen-temen dari UMKM sedang merencanakan PERAK (pekan reya komunitas) pada bulan April, itu inisiasi mereka, bahakan mereka sendiri yang mebuat kepanitian sendiri. Sekretariatnya disini (RMT) tapi inisiasi dari mereka.

4. Apakah terdapat dampak yang segnifikan terkait kegiatan community relations terhadap hubungan antara Roemah Martha Tilaar dengan lingkungan sekitar? Apa saja dampaknya?

Ada beberapa program komunitas yang mendekat juga ke masyarakat sekitar. Memang awal-awal kami mencoba memberikan masukan kepada mereka bahwa dilingkungan sekitar sini juga ada masyrakat atau kelompok yang mebutuhkan kolaborasi mereka. Jadi kita misalkan ada satu daerah gang kepodang daerah miskin kota, jadi daerah-daerah tersebut dianggap kota jadi jarang kesentuh. Karena LSM, aktivis keren lah mereka kalau ke hutan ke daerah terpencil padahal dikota banyak yang terabaikan, Jadi malah dikotanya jarang tersentuh, nah itu mereka (komunitas) bisa menyentuh itu. Waktu ada komunitas bengkel mimpi, itu bikin ruang belajar alternative. Mereka berangkat dari bahwa anak-anak bukan keluarga muda itu tidak mempunyai ruang belajar yang asik buat anaknya keluarga bukan keluarga muda. Mereka dari daerah kota yang sempit, rumah yang sempit, jadi susah punya ruag belajar buat anak-anak belum lagi ibunya nonton sinetron anaknya garap PR lah dan ibunya ngerasani nggosip. Nah bengkel mimpi membuat mereka pinjem bengkel entah garasi atau apa terus mereka dari relawan-relawan yang melayani anak-anak mau mengerjakan PR mau belajar bersama dan lain sebagainya.

5. Citra apa yang diharapkan oleh Roemah Martha Tilaar terkait kegiatan community relations yang telah diadakan?

Rumah kita. Bahwa kami ingin RMT menjadi rumah kita. Artinya bahwa rumah ini, semua orang merasa memiliki, semua orang merasa memiliki hak untuk menggunakan dan merawat ruang ini untuk kegiatan-kegiatan demi kebaikan masyarakat luas. Jadi tidak lagi sepihak Roemah Martha Tilaar tapi memang menjadi kerja bareng menjadi tempat bertemu bareng banyak-banyak pihak. Tidak hanya komunitas akan tetapi pemerintah daerah juga sudah memanfaatkan rumah ini untuk ketemu komunitas.

6. Apakah kegiatan-kegaiatan yang telah terlaksana dapat mempengaruhi citra Roemah Martha Tilaar?

Dulu pada awal berdirinya RMT ibu Martha bilang bahwa “saya ingin rumah ini bermanfaat bagi orang banyak.” Kemudian yang muncul dari wacana berikutnya adalah museum. Cuman ketika tim berkumpul tim kreatif kita rembug dan sebagainya, kalau kita bikin museum itu kan romantisme owner seorang pengusaha yang sudah sukses dan dia ingin kembali ke akarnya dan sebagainya. Signifikansi buat masyarakat go opo?. Karena orang Indonesia kan berkunjung ke museum hanya dua kali, yang bertama ketika diajak orang tuanya yang kedua ketika ngajak anaknya. Nah terus terpikirlah oleh kami, gak cukup kalau hanya museum tetapi tempat ini harus menjadi tempat dimana komunitas-komunitas bisa bertemu dan berkegiatan, itu awalnya. Dan itu gk gampang, kita bicara akademis, ada banyak masalah disini yang pertama sekalipun Bu Martha berasal dari Gombong, bu Martha hanya sebelas tahun di Gombong. Artinya cukup asing sebenarnya, bahkan orang Gombong banyak yang gak tau kalau ini rumah kelahirannya bu Martha, kita punya masalah disitu. Kita punya maslah waktu berdiri tidak mempunyai tim lokal, kita gak punya pengetahuan sama sekali tentang Kebumen, kita gak punya link tentang Kebumen. Ada lokal-lokal tetapi level staff dan bukan level perencana. Kemudian bu Martha Tionghoa dan Kristen, kita harus obyektif bahwa ada variable-variabel itu yang harus di perhitungkan. Dan seorang pengusaha yang mendedikasikan mempersembahkan rumahnya bagi komunitas di masyrakat tanpa pamrih itu kan barang aneh. Orang-orang bertanya-tanya “dia punya motivasi apa?” yang satu bertanya “ah gak, paling dia ujung-ujungnya berbisnis” ekpetasi yang lain ekstrim “ nah itu gudangnya duit nih, kalau saya kesitu bisa dapat bantua nih”. Ada dua ekspetasi itu yang harus kita manage. Dan bagaimana cara manage itu perjalan romentika komunikasi yang keren menurut saya. Bagaimana membuat sebuah alien (RMT) ini barang asing ini menjadi diterima dan menjadi bagian dari masyarakat. Kami sempat agak keliru langkah awal, jadi ketika kami mau launching kita

kontak beberapa kelompok budaya di Kebumen, jadi bekangan kita tahu bahwa Kebumen dan Gombong itu rodo bedo, agak berjarak dengan Kebumen dalam banyak hal. Sehingga ketika kita membawa orang-orang kebumen kesini, orang-orang sekitar(Gombong) tuh merasa “kamu ngapain sih bawa orang-orang Kebumen?” “ kenapa gak orang sini?” tadinya kita pikir bhwa orang kebumen orang Gombong juga. Kita membuat kesalahan disitu sehingga ada jarak dengan msyarakat sekitar dan rumah ini, dan itu saya rasa menjadi kesalahan yang mendasar dan kita tidak cukup presisi. Akhirnya kemudian yangkita lakukan kecil ini, saya gak tau ada dalam teori komunikasi atau tidak. “pager piring kuwi lewih bakoh timbang pager wesi” jadi kalau kamu bikin masak sayur ituuntuk sekeluarga kamu butuh satu mangkok, bikinlah dua mangkok yang satu mangkok lagi kasih lah ke tetangga. Artiny kamu harus punya relasi yang bagus dengan tetangga itu jauh lebih kuat dari pada kamu bikin pager besi setinggi apapun. Kemudian kita berpikir kita harus menerapkan itu juga. Terus ini kan kawasan pecinan, Chinatown nya Gombong. Nah disini kita melihat banyak lansia-lansia yang tingal dirumah yang gak terlalu, bukan terabaikan gak, komunikasinya jarang karena anak-anaknya sudah pada sibuk bisnis. Maka langkah pertama yang kita lakukan kita bikin senam lansia. Kita ajak orang-orang tua untuk senam pagi terus kita ajak PKU untuk periksa kesehatan mereka. Mereka antusias ternyata, karena selama ini merasa kurang diperhatikan sekarang diperhatikan. Di lain pihak, anak mana yang gak senang kalau orang tuanya diperhatikan. Nah itu meluluhkan kebekuan antara kami dengan tetangga sekitar. Lalu itu pelan-pelan ketika kita mendengan ada komunitas apa kita datangi kita sambangi kita ajak ngobrol, mereka mulai trust mulai terbangun, ternyata kita gk punya pamrih apa-apa untuk mendekati mereka semata-mata ini mimpinya bu Martha untuk mebangun kota kelahirannya.

Kita hanya di Kebumen, itu sebenarnya masih banyak pr. Ada begitu banyak hal yang harus dikerjakan dan itu never ending journey. Karena komunitas anak muda kan patah tumbuh hilang berganti. Anak-anak muda kan bisa bosenan, bisa karena ego-egonya tinggi pecah sendiri-sendiri, bisa kerja dimana-kerja diamana terus hilang komunitasnya. Jadi kita harus ngopeni yang kita yang begini-begini terus ada komunitas baru yang harus dirangkul.

7. Bagaimana cara untuk mempertahankan agar selalu ada kegiatan-kegiatandan mereka selalu mengikuti itu?

   Menyuntikan virus independensi pada mereka untuk berkreasi dan mengeluarkan ide, akhirnya jadi lebih ringan karena mereka merasa aman safe untu kasih ide-ide. Jadi menumbuhkan kepercayaan diri mereka dulu barulah. Karena kalau kami pikir semua ide dari kami kita terbatas juga, dan saya sadar bahwa semakin tua semakin sedikit idenya yang muda-muda yang semakin keren.

   Ada beberapa program yang tidak berjalan bagus, ada beberapa faktor .kita dulu punya program stress releafing, bening jiwa.

C. Annisa Qurani (Bendahara Roemah Martha Tilaar) (9 Maret 2019)

1. Selama kegiatan community relations berjalan, berapa dana atau biaya yang dikeluarkan?

   Sebenarnya dana yang dikeluarkan tergantung dari kebutuhan masing-masing kegiatan dan kegiatan yang dilakukan kan bukan hanya program kami tapi juga kegiatan komunitas dimana kami hanya berperan sebagai pendamping kegiatan tersebut.

Program ruang itu kita menyediakan tempat disini siapapun komunitas yang mau ada acara atau mereka butuh ruang untuk berekspresi atau melakukan kegiatan kita bisa pinjemin disini, kita bisa asistensi untuk promosi, design terus juga untuk kegiatannya.

Ngangsu kwaruh, Karena disinikan basicnya kaya pariwisata dan seni budaya, nah jadi biasanya kita sering ngadain seminar-seminar atau diskusi, workshop, itu untuk pengembangan ya itu bidang pariwisata dan seni budaya yang ada disekitar sini. Dan dari situ kita ngundang biasanya komunitas-komunitas lokal. Kalau temanya wisata ya kita undang dari mpok darwis (kelompok sadar wisata) yang ada di Kebumen. Kita juga terdapat program Fellowship beasiswa kemitraan, selain itu program Jagatan (pendampingan karya seni) bikin drama tari kolaborasi dari RMT dengan komunitas seni lokal.

2. Sejak kapan komunitas di libatkan dalam kegiatan ataupun program Roemah Martha Tilaar?

Kalau dari pelibatan komunitas itu sudah dari awal berdirinya RMT ini, tapi kalo dibentuk kedalam sebuah program baru 2018. 2015 terdapat silakoma terdapat 20-an komunitas di kebumen, makin kesini makin banyak termasuk komunitas peduli kanker. Komunitas kebanyakan dari kebumen. Kalau komunitas dari luar kebumen ketika mengadakan acara-acara yg lebih besar kaya hadritracstyle melibatkan kaya komintas2 travel agent komunitas rumah tua lebih kepada promosi. Tapi belom sampe ke bikin program bareng.

3. Bagaimana dampak program kegiatan di Roemah Martha Tilaar terhadap komunitas dan Roemah Martha Tilaar?

Dampak setelah pengadaan silakoma, jadi antar komunitas tu saling kenal, terus malah mereka sendiri yang bikin acara dan kolaborasi antar komunitas. Efek jejaring. Dampak buat RMT buat

promosi awarnes, kita terbantu ketika mengadakan acara. Kita punya data base atau pool buat kaya talent-talent lokal yang bisa kita ajak kolaborasi untuk bikin program. Pada saat bikin acara2 banyak volunteer yang support untuk kegiatan kita. RMT juga masuk menjadi jejaring itu.

4. Apakah terdapat program kolaborasi yang dilaksanakan oleh Roemah Martha Tilaar dengan komunitas ataupun UMKM setempat?

   Kolaborasi UMKM ada brandstart itu pendampingan penguatan brand untuk UMKM lokal dua kali dilaksakan dua kali 2016 dan 2018 50-60 UMKM yg tergabung. Pesta kriya juga kolaborasi dengan UMKM kebumen. April ada kelas berbagi salah satu kolaborasi umkm dan komunitas. April ada pekan raya komunitas itu yg mengadakan adalah asosiasi umkm kebumen bekerjasama dengan RMT dan juga komunitas-komunitas lokal yg lain.

5. Bagaimana fungsi sesungguhnya Roemah ini didirikan?

   Jadi ini diciptakan untuk rumah siapa saja termasuk komunitas. Fungsinya disini yaitu sebagai crestif hub dan sama tempat berjejaring.

D. Akbar Arifin (perwakilan Kebumen Explore) (16 Maret 2019)

1. Seberapa sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Roemah Martha Tilaar? Dapat dibilang cukup sering ya kita ngikutin, tergantung acara yang dibuat oleh RMT.
2. Apakah terdapat kegiatan di Roemah Martha Tilaar yang memberikan kesan berbeda terhadap komunitas kebumen explore?

   Kegiatannya dapat dikatakan menarik-menarik, sampai waktu itu di kegiatan Pesta Kriya kita Kebumen Explore kita datang sebagai

pengisi kegiatan dan sekaligus bisa mempromosikan komunitas kita juga.

3. Adakah kegiatan yang di ikuti di Roemah Martha Tilaar yang menjadi favorit oleh Kebumen Explore? Kenapa?

   Yaitu Pesta Kriya, karena kita jadi salah satu bagian pengisi kegiatan selain itu juga kita ikut memeriahkan dan kegiatan ini wajib perlu di adakan tiap tahun sih, biar anak-anak Gombong, Kebumen lebih mengenal budaya kita senidir.

4. Apakah kegiatan yang diikuti oleh kebumen explore di Roemah Martha Tilaar memberikan dampak yang segnifikan terhadap Kebumen Explore sendiri maupun setiap individu yang ada didalamnya? Apa saja?

   Dampat yang kami rasakan, yaaa kita jadi kenal banyak teman komunitas baru, menambah relasi kita juga jadi kan kita bisa menambah wawasan dan sodara juga.

E. Puput Juang Restu Aditia (ketua komunitas Kedung) (12 Maret 2019)

1. Seberapa sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Roemah Martha Tilaar?

   Beberapa kali kita iku tapi gk gitu sering kita ikutin sih.

2. Apakah terdapat kegiatan di Roemah Martha Tilaar yang memberikan kesan berbeda terhadap komunitas komunitas Kedung?

   Kalau menurut saya pribadi festival Cap Go Meh itu menarik bagi saya karena menghidupkan lagi nuansa pecinan disini yang udah lama gk keliatan disini, selain itu anggota dari komunitas Kedung juga saya rasa setuju. Soalnya pada Cap Go Meh tahun lalu kita di ikut sertakan untuk mengisi acaranya. Dan waktu itu komunitas kita jadi lebih di dengar orang dan orang-orang jadi tahu kalau terdapat komunitas Kedung loh di Gombong.

3. Apakah kegiatan yang diikuti oleh komunitas Kedung di Roemah Martha Tilaar memberikan dampak yang segnifikan terhadap

Kebumen Explore sendiri maupun setiap individu yang ada didalamnya? Apa saja?

Damapknya yaitu kita jadi lebih dikenal sama kita juga bisa mengembangkan diri untuk komunitas kedung terus kita juga bisa memberikan manfaat berlebih terhadap sekitar dan tentunya jaringan chanel kita jadi bertambah.